

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Produktivitas Usaha Sawit Swadaya di Kecamatan Sekadau Hilir

Analysis of Factors Affecting Palm Oil Business Productivity in Sekadau Hilir

Susi Susanti^{*}, Josua Parulian Hutajulu, Aditya Nugraha

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura

*Email: sussisusanti35@gmail.com

(Diterima 12-03-2024; Disetujui 07-05-2024)

ABSTRAK

Kelapa sawit adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sehingga setiap tahun mengalami kenaikan permintaan dan bertambahnya lahan untuk dimanfaatkan sebagai perkebunan sawit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sekadau Hilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Variabel yang digunakan yaitu, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan pruning. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan pruning memengaruhi produktivitas usaha kelapa sawit swadaya. Ini didasarkan pada uji serempak yang menunjukkan nilai F hitung $73,810 > f$ tabel (2,443) dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05). Secara parsial, faktor pupuk dan tenaga kerja memengaruhi produktivitas usaha kelapa sawit, dengan nilai signifikansi masing-masing $0,00 < \alpha$ (0,05) untuk pupuk dan $0,034 < \alpha$ (0,05) untuk tenaga kerja.

Kata kunci: Kelapa sawit, Produktivitas, Pupuk, Tenaga Kerja

ABSTRACT

Oil palm is one of the plantation crops used to meet human needs, so every year there is an increase in demand and an increase in land used for oil palm plantations. The purpose of this research is to analyze the factors that influence the productivity of independent oil palm in Sekadau Hilir District. The research method used in this study is a survey method. The variables used are Seedlings, Fertilizers, Pesticides, Labor, and Pruning. This research uses multiple linear regression analysis. The results show that simultaneously, seedlings, fertilizers, pesticides, labor, and pruning affect the productivity of independent oil palm businesses. This is based on the simultaneous test which shows the calculated F value of $73.810 > F$ table (2.443) with a significance value of $0.000 < \alpha$ (0.05). Partially, fertilizer and labor factors influence the productivity of independent oil palm businesses, with respective significance values of $0.00 < \alpha$ (0.05) for fertilizer and $0.034 < \alpha$ (0.05) for labor.

Keywords: Oil palm, Productivity, Fertilizer, Labor

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sehingga setiap tahun mengalami kenaikan permintaan dan bertambahnya lahan untuk dimanfaatkan sebagai perkebunan sawit (Tanmaela & Anshar Nur, 2022). Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah perkebunan kelapa sawit swadaya yang cukup luas di Indonesia (Kana et al., 2022). Kalimantan Barat menempati posisi kedua sebagai provinsi yang memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia sebesar 2.017.456 ha, dan menempati posisi ketiga sebagai provinsi dengan produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia, berdasarkan rekap data terakhir pada tahun 2021 produksi kelapa sawit mencapai 5,8 ribu ton. Saat ini luas lahan kebun kelapa sawit swadaya di Provinsi Kalimantan Barat sudah mencapai 534.767 ha, dengan hasil produksi rata-rata 2,6 ton per hektar per tahunnya.

Pada tahun 2022, Kabupaten Sekadau memiliki luas area perkebunan kelapa sawit mencapai 124.807 hektar, dengan tingkat produksi kelapa sawit sebesar 303.037 ton (Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka, 2023). Pada tahun 2022 Kecamatan Sekadau Hilir memiliki luas area kebun

kelapa sawit mencapai 27.100 hektar, dengan jumlah produksi kelapa sawit sebesar 62.245 ton, Sekadau Hilir menjadi salah satu kecamatan dengan hasil produksi kelapa sawit yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya (Kabupaten Sekadau Dalam Angka, 2023).

Diduga produksi kelapa sawit ditahun 2023 akan mengalami penurunan dikarenakan El-Nino. Fenomena El-Nino merupakan dampak perubahan iklim global yang disebabkan oleh peningkatan suhu permukaan air laut. Pengaruh fenomena El-Nino terhadap iklim di Indonesia yaitu, penurunan curah hujan dan terjadi kemarau yang panjang adalah dampak langsung dari El-Nino yang dapat memicu masalah di sektor pertanian seperti gagal panen dan penurunan ketahanan pangan (Safitri, 2015). Terjadinya El-Nino akan memberikan dampak negatif terhadap produktivitas kelapa sawit yang dimana, menyebabkan keterlambatan kematangan buah kelapa sawit (Martono, 2023) dan meningkatkan potensi kebakaran lahan kelapa sawit (Anum, 2023). Cekaman kekeringan dapat memengaruhi kinerja pertumbuhan tanaman kelapa sawit karena tanamannya membutuhkan curah hujan sebagai sumber air yang penting untuk pertumbuhannya. Kondisi kekeringan dapat mengakibatkan penurunan tingkat produksi daun pelepah, yang ditandai dengan peningkatan jumlah bunga jantan, penurunan jumlah tandan buah, peningkatan keguguran bunga, dan peningkatan jumlah buah kelapa sawit yang matang tetapi telah mengalami pembusukan, serta penundaan dalam proses panen (Darlan et al., 2016).

Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan penurunan produksi kelapa sawit yaitu, faktor penggunaan bibit pada saat terjadi cekaman kekeringan (*water stress*) dapat menghambat pertumbuhan kelapa sawit sejak pembibitan. Kekeringan yang berkepanjangan akan memicu terbentuknya bunga jantan lebih banyak dibandingkan bunga betina pada kelapa sawit. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan produksi yang ditandai oleh penurunan jumlah tandan buah segar (Darlan et al., 2016). Selanjutnya penggunaan pupuk pada tanaman kelapa sawit, rendahnya kemampuan dan pemahaman petani dalam menerapkan praktik pemupukan yang sesuai dengan anjuran menjadi faktor yang menghambat produktivitas tanaman kelapa sawit. Pengaplikasian pupuk yang tidak sesuai dengan dosisnya membuat pertumbuhan tanaman kelapa sawit menjadi terhambat dan sedikit menghasilkan buah, hal tersebut dikarenakan unsur pendukung syarat tumbuh tanaman kelapa sawit yaitu dari pemberian pupuk yang tidak sesuai dengan dosisnya, selain itu harga pupuk yang mahal menjadi faktor penghambat dalam mendukung proses produksi kelapa sawit bagi petani (Siswanto, 2019). Selanjutnya yaitu pengaplikasian pestisida yang tidak rutin sehingga petani akan memberikan dosis pestisida yang lebih tinggi saat terjadi serangan hama (Monita & Zebua, 2023). Penggunaan pestisida harus memperhatikan lima hal, yaitu: pemilihan jenis yang tepat (petani menggunakan pestisida yang cocok untuk jenis serangan yang terjadi), sasaran yang tepat (penggunaan pestisida disesuaikan dengan jenis tanaman dan hama penyerang tanaman), dosis yang tepat (petani menghitung jumlah pestisida yang diperlukan), waktu yang tepat (pengaplikasian pestisida dilakukan sesuai dengan jadwal atau rutinitas yang ditentukan), dan metode aplikasi yang tepat (Oktavia et al., 2015). Selain pestisida, kegiatan pruning juga perlu dilakukan pada tanaman kelapa sawit, jarangya melakukan kegiatan pruning secara berkala oleh petani dikarenakan minimnya pemahaman petani terhadap pentingnya pruning, sehingga petani melakukan pruning waktunya bersamaan dengan pemanenan buah kelapa sawit. Pengaturan jumlah pelepah merupakan hal yang penting untuk memastikan tanaman dapat melakukan proses fotosintesis secara optimal, sehingga menghasilkan panen buah secara maksimal serta mengurangi tingkat transpirasi (Wasil & Chairudin, 2023). Penggunaan tenaga kerja khususnya untuk proses perawatan kebun terutama pruning menjadi faktor dalam menentukan keberhasilan panen, hal ini disebabkan oleh ketidak mampuan petani untuk membayar tenaga kerja. Maka dari itu jumlah pekerja harus disesuaikan dengan luas perkebunan kelapa sawit.

Penelitian mengenai produktivitas usaha sawit swadaya telah banyak dilakukan. Namun, di Kecamatan Sekadau Hilir penelitian yang mengangkat mengenai produktivitas usaha sawit swadaya belum banyak dilakukan. Keterbaruan dari penelitian ini adalah penulis menambahkan variabel bibit dan pruning pada faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas usaha sawit swadaya. Pertanyaan yang menarik untuk dikaji yaitu faktor-faktor yang memengaruhi produksi usaha sawit swadaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang memengaruhi produktivitas usaha sawit swadaya di Kecamatan Sekadau Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sekadau Hilir pada bulan Agustus-November 2023. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian X1 Bibit, X2 Pupuk, X3 Pestisida, X4 Tenaga Kerja, dan X5 Pruning. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit swadaya yang sudah berproduksi di umur 4-8 tahun. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap wawancara, observasi dan pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Diketahui bahwa petani kelapa sawit didominasi oleh laki-laki 40 orang dengan presentase 85% sementara jenis kelamin perempuan 7 orang dengan presentase 15%, sebagaimana tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase %
Laki-laki	40	85%
Perempuan	7	15%
Total	47	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Umur Responden

Penggolongan umur dibagi atas usia belum produktif (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) serta usia tidak produktif (>65 tahun). Berdasarkan pengamatan terhadap umur responden, petani yang termuda berumur 26 tahun dan yang tertua berumur 58 tahun sebagaimana tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Petani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase %
26-36	6	13%
37-47	32	68%
48-58	9	19%
Total	47	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden di Kecamatan Sekadau Hilir, yang memiliki tingkat pendidikan SD 12 orang, tidak tamat SD 8 orang, SMP sebanyak 15 orang, SMA sebanyak 11 orang dan S1 sebanyak 1 orang, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase %
Tidak tamat SD	8	17%
SD	12	26%
SMP	15	32%
SMA	11	23%
Sarjana S1	1	2%
Total	47	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Jumlah Tanggungan

Diketahui bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani kelapa sawit berjumlah 3 orang sebanyak 20 petani sebesar 42 %, petani dengan tanggungan 2 orang sebanyak 14 petani sebesar 30%, dan petani dengan tanggungan keluarga berjumlah 4 orang sebanyak 13 petani sebesar 28%, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase %
2	14	30%
3	20	42%
≥ 4	13	28%
Total	47	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Lama Berusahatani

Diketahui bahwa sebagian besar petani kelapa sawit yang memiliki pengalaman berusahatani selama 5-10 tahun 36 petani sebesar 77%, dan pengalaman berusahatani selama ≥10 tahun 11 petani sebesar 23%, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Lama berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase %
5-10	36	77%
≥ 10	11	23%
Total	47	100%

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah model regresi menemukan hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik idealnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Hasil uji multikolinieritas bisa dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnX1	.875	1.143
LnX2	.195	5.123
LnX3	.154	6.474
LnX4	.766	1.306
LnX5	.726	1.378

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai toleransi pada variabel bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan pruning lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel tersebut juga lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, bisa dinyatakan jika tidak terdapat masalah multikolinieritas pada data. Karena nilai toleransinya lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10,00, maka bisa dinyatakan jika model tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah sebuah kondisi dimana varians dari residual tidak konstan pada seluruh observasi dalam suatu model regresi (Priyatno, 2017). Uji heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya heterogenitas varians residual antar observasi dalam sebuah model regresi. Bila varians residual antar pengamatan tetap konstan maka dinamakan homoskedastisitas, sedangkan bila terjadi perbedaan, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis tabel 7 menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai Glesjer didapat nilai signifikansi seluruh variabel > 0,05. Dalam variabel bibit (X1) sebesar 0.682, variabel pupuk (X2) sebesar 0.826, variabel pestisida (X3) sebesar 0.471, variabel tenaga kerja (X4) 0.353, dan variabel pruning (X5) sebesar 0.502 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka data itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas artinya varians error residualnya konstan.

Tabel 7. Hasil Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.067	.388			.174	.863
LnX1	-.012	.029	-.067		-.412	.682
LnX2	.016	.074	.077		.222	.826
LnX3	-.058	.079	-.282		-.727	.471
LnX4	.022	.023	.164		.939	.353
LnX5	.040	.059	.121		.677	.502

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t - 1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah korelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Uji Durbin-Watson digunakan untuk menguji autokorelasi. Uji Durbin-Watson (uji DW) merupakan metode pengujian yang umum digunakan apabila memenuhi $du < d < 4-du$.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.900	.888	.12023	2.113

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX1, LnX4, LnX2, LnX3
b. Dependent Variable: LnY

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Sesuai dengan hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan memakai metode Durbin Watson, nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 2.113 menyatakan jika model regresi yang dipakai tidak mengalami autokorelasi. Sebab nilai Durbin Watson berada di atas batas bawah (dU) sebesar 1.4685 dan batas atas ($4-dU$) sebesar 1.7685. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F direpresentasikan dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, guna menetapkan apakah pengaruh itu signifikan atau tidak.

Tabel 9. Anova Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.335	5	1.067	73.810	.000 ^b
Residual	.593	41	.014		
Total	5.928	46			

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan dari hasil pengujian tabel 12 dengan tingkat signifikansi $0,000 <$ dari $0,05$ maka bisa dinyatakan jika variabel bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan pruning berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap produktivitas usaha sawit swadaya di Kecamatan Sekadau Hilir.

e. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen, seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan pruning, mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (produktivitas). Tujuan dari uji t yaitu guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh individu masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel-variabel terikat.

Tabel 10. Coefficient Hasil Uji T

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.301	.765
LnX1	.918	.364
LnX2	7.766	.000
LnX3	-.046	.963
LnX4	2.198	.034
LnX5	.808	.423

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Sesuai dengan tabel 10 diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan dan parsial dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 adalah pupuk dan tenaga kerja. Sementara variabel yang tidak berpengaruh yakni bibit, pestisida dan tenaga kerja.

KESIMPULAN

1. Faktor yang memengaruhi produktivitas usaha kelapa sawit swadaya ialah pupuk dan tenaga kerja, sedangkan faktor yang tidak memengaruhi produktivitas adalah bibit, pestisida dan pruning.
2. Upaya meningkatkan produktivitas usaha kelapa sawit swadaya perlu dilakukan pemupukan sesuai dengan dosisnya, dan harus lebih teratur pada waktu pemberian pupuk karena dapat memengaruhi terhadap penurunan produksi kelapa sawit. Dan petani di Kecamatan Sekadau Hilir perlu untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja panen supaya produksi ketika panen puncak bisa tercapai dan tidak ada lagi buah matang yang membrondol karena terlambat dipanen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anum, F. (2023). *Dinas Pertanian Antisipasi El Nino, Siapkan Sejumlah Langkah Mitigasi*. <https://pontianakpost.jawapos.com/author/4656/Syahriani-Siregar>
- Darlan, N. H., Pradiko, I., Winarna, & Siregar, H. H. (2016). Dampak El Niño 2015 terhadap Performa Tanaman Kelapa Sawit di Sumatera Bagian Tengah dan Selatan (Effect of El Niño 2015 on Oil Palm Performance in Central and Southern Sumatera). *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 40(2), 113–120. www.bom.gov.au
- Kabupaten Sekadau Dalam Angka 2023*. (n.d.).
- Kana, Y. A., Suyatno, A., & Suharyani, A. (2022). Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Di Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Marketing Analysis of Oil Palm Fresh Fruit Fruits (Ffb) in Binjai Hulu District Sintang District. *Nomor*, 6, 1247–1260. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.5>
- Martono, E. (2023). *Sawit Dihantam Cuaca Ekstrem, Dampaknya Tak Diduga*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230823145449-4-465466/sawit-dihantam-cuaca-ekstrem-dampaknya-tak-diduga>
- Monita, C. F., & Zebua, D. D. N. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit di PT. Mustika Agung Sentosa. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 11(01), 231. <https://doi.org/10.24843/jma.2023.v11.i01.p18>
- Oktavia, N. D., Moelyaningrum, A. D., & Pujiati, R. S. (2015). Penggunaan Pestisida dan Kandungan Residu Pada Tanah dan Buah Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) (Studi di Kelompok Tani Subur Jaya Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember). *Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1–9.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*. Andi.
- Provinsi Kalimantan Barat dalam angka*. (2023).
- Safitri, S. (2015). El Nino , La Nina dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. *Jurnal Criksetra*, 4(8), 153.
- Siswanto, Y. (2019). *Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di*

Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Universitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16802>

- Tanmaela, F. G., & Anshar Nur, M. (2022). *Analisis Pemanfaatan Komoditi Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan dengan Memperhatiakn Aspek Lingkungan di Provinsi Kalimantan Selatan.* 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Wasil, A., & Chairudin, C. (2023). Pengaruh Jumlah Pelepah Penyangga Dalam Proses Penunasan (Pruning) Terhadap Produksi Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Perkebunan Tanah Makmue. *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(1), 39. <https://doi.org/10.31941/biofarm.v19i1.2634>